

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT Angkasa Pura I Yogyakarta

1. Sejarah Berdirinya PT Angkasa Pura I

PT Angkasa Pura I dikenal juga dengan sebutan Angkasa Pura *Airport*. Angkasa Pura I merupakan sebagai pelopor perusahaan kebandar udaraan secara komersil di Indonesia dimulai sejak tahun 1962. Waktu Presiden RI Soekarno baru pulang dari Amerika Serikat, Beliau menginginkan keinginannya kepada Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum agar lapangan terbang di Indonesia dapat setara dengan lapangan terbang di negara maju. (Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta)

Pada tanggal 15 November 1962 terbit Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 1962 mengenai Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran. Tugas utamanya adalah untuk mengelola dan mengusahakan Pelabuhan Udara Kemayoran di Jakarta yang saat itu merupakan satu-satunya bandar udara Kemayoran. Bandar Udara *International* yang melayani penerbangan dari dan ke luar negeri selain penerbangan domestik. (Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta)

Setelah melalui masa transisi selama dua tahun, terhitung sejak 20 Februari 1964 PN Angkasa Pura Kemayoran resmi mengambil alih secara penuh aset dan operasional Pelabuhan Udara Kemayoran Jakarta dari Pemerintah RI. Tanggal 20 Februari 1964 itulah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi perusahaan. (Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta)

Pada tanggal 17 Mei 1965, berdasarkan PP Nomor 21 tahun 1965 tentang Perubahan dan Tambahan PP Nomor 33 Tahun 1962, PN Angkasa Pura Kemayoran berubah nama menjadi PN Angkasa Pura, dengan maksud untuk lebih membuka kemungkinan mengelola bandar udara lain di wilayah Indonesia. (Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta)

Secara bertahap, Pelabuhan Udara Ngurah Rai - Bali, Halim Perdanakusumah (Jakarta), Polonia (Medan), Juanda (Surabaya), Sepinggan (Balikpapan), dan Sultan Hasanuddin (Ujungpandang) kemudian berada dalam pengelolaan PN Angkasa Pura. Selanjutnya, berdasarkan PP Nomor 37 tahun 1974, status badan hukum perusahaan diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Dalam rangka pembagian wilayah pengelolaan bandar udara, berdasarkan PP Nomor 25 Tahun 1987 tanggal 19 Mei 1987, nama Perum Angkasa Pura diubah menjadi Perusahaan Umum Angkasa Pura I. Hal ini sejalan dengan dibentuknya Perum Angkasa Pura II yang

secara khusus bertugas untuk mengelola Bandar Udara Soekarno-Hatta dan Bandar Udara Halim Perdanakusuma. (Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta)

Kemudian, berdasarkan PP Nomor 5 Tahun 1992, bentuk Perum diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Negara Republik Indonesia sehingga namanya menjadi PT Angkasa Pura I (Persero). Saat ini, Angkasa Pura Airports mengelola 13 (tiga belas) bandara di kawasan tengah dan timur Indonesia, yaitu:

1. Bandara I Gusti Ngurah Rai - Denpasar
2. Bandara Juanda - Surabaya
3. Bandara Sultan Hasanuddin - Makassar
4. Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan - Balikpapan
5. Bandara Frans Kaisiepo - Biak
6. Bandara Sam Ratulangi - Manado
7. Bandara Syamsudin Noor - Banjarmasin
8. Bandara Ahmad Yani - Semarang
9. Bandara Adisutjipto - Yogyakarta
10. Bandara Adi Soemarmo - Surakarta

11. Bandara Internasional Lombok - Lombok Tengah

12. Bandara Pattimura - Ambon

13. Bandara El Tari – Kupang

Selain itu, Angkasa Pura Airports saat ini memiliki 5 (lima) anak perusahaan, yaitu PT Angkasa Pura Logistik, PT Angkasa Pura Properti, PT Angkasa Pura Suport, PT Angkasa Pura Hotel, dan PT Angkasa Pura Retail. (Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta).

2. Sejarah PT Angkasa Pura I Yogyakarta

Bandar Udara Internasional Adisutjipto adalah bandar udara yang terletak di Sleman, Daerah istimewa Yogyakarta. Bandara Adisutjipto awalnya dibangun sebagai pangkalan Udara TNI Angkatan Udara. Bandara ini dulu dinamakan Maguwo, sesuai dengan nama desa tempatnya berada Maguwoharjo. Pangkalan udara Maguwo dibangun sejak tahun 1940 lalu dipergunakan oleh Militaire Luchtvaart pada tahun 1942.

Pada tahun 1942 kota Yogyakarta diduduki oleh Tentara Jepang dan pangkalan udara Maguwo di ambil alih Tentara Jepang dari Pemerintah Hindia Belanda. Bulan November 1945 lapangan terbang beserta fasilitasnya dapat di kuasai oleh Badan Keamanan Rakyat (BKR) Jogjakarta Timur yang di pimpin oleh Bapak Umar Slamet.

Pada Tahun 1945 Pangkalan Udara Maguwo di ambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dijadikan Pangkalan Angkatan Udara untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Lapangan terbang ini digunakan untuk operasional pesawat-pesawat AURI, serta untuk latihan terbang bagi Kadet sekolah penerbang di Maguwo yang di pimpin oleh Agustinus Adisutjipto.

Pada tanggal 29 Juli 1947 pesawat Dakota VT-CLA yang dikemudikan oleh Marsekal Muda Anumerta Agustinus Adisutjipto ditembak jatuh oleh pesawat Belanda. Pada tahun 1950 lapangan terbang Maguwo beserta fasilitas pendukungnya seperti pembekalan diserahkan kepada AURI. Dengan adanya pertumbuhan dan perubahan pemerintahan pangkalan udara Maguwo mengalami perubahan nama yang di sesuaikan dengan dinamika fungsi dan peranan TNI AU. Berdasarkan keputusan kepala staff Angkatan Udara No.76 Tahun 1952. Tanggal 17 Agustus 1952 nama pangkalan udara Maguwo diubah menjadi pangkalan udara Adisutjipto.

Semenjak tahun 1959 Bandara Adisutjipto dijadikan untuk Akademi Angkatan Udara (AAU) Republik Indonesia .Tahun 1964 Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dengan keputusannya dan atas persetujuan Angkatan Udara Indonesia, Pelabuhan Udara AdiSutjipto Jogjakarta menjadi pelabuhan udara Gabungan Sipil dan Militer. Pada tahun 1972 dilakukan perluasan Terminal Sipil

yang pertama. Selanjutnya pada tahun 1977 dilakukan perluasan terminal lagi karena volume penerbangan makin meningkat. Pada tanggal 1 April 1992, sesuai dengan PP Nomor 48 Tahun 1992, Bandar Udara Adisutjipto secara resmi masuk ke dalam pengelolaan Perum Angkasa Pura I. Tanggal 2 Januari 1993 statusnya diubah menjadi PT Angkasa Pura I (PERSERO) Cabang Bandar Udara Adisutjipto sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1993.

B. Logo Perusahaan PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta

Gambar 2.1

Logo Perusahaan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta



(Sumber : Yogyakarta-Airport)

Logo PT. Angkasa Pura I Yogyakarta didominasi warna biru dan hijau. Warna-warna ini dipercayai melambangkan angkasa yang tumbuh lestari sebagai bisnis yang berakar dan membumi. Kolaborasi warna biru dan hijau diharap mampu menjelaskan tentang konsep “*take and give*” serta “*together stronger*” sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi profesionalisme dan kebersamaan serta kemuliaan pelayanan menjadi prinsip dasar PT. Angkasa Pura I Yogyakarta.

Tulisan Angkasa Pura *Airports* pada logo menegaskan bisnis yang digeluti yaitu pelabuhan Bandara. Lambang kecil berbentuk sudut aerodinamis yang menggambarkan tekad dan semangat motivasi perubahan secara dinamis ke arah yang lebih baik demi kemajuan perusahaan. Lambang kecil ini juga menjelaskan prinsip “*interlocking*” terhadap “*safety and Security concept*” sebagai unsur terpenting bagi perusahaan kebandarudaraan, agar terus 54 melangkah bersama beriringan hingga mampu membawa sampai pada tujuannya. (Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta)

C. Visi

Menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandara terbaik di Asia

Misi

a. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan

- b. Menjadi mitra pemerintah dan pendorong pertumbuhan ekonomi
- c. Mengusahakan jasa kebandarudaraan melalui pelayanan prima yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, dan kenyamanan
- d. Meningkatkan daya saing perusahaan melalui kreatifitas dan inovasi
- e. Memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan hidup .
(Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta)

D. Nilai

“SATU” merupakan nilai budaya perusahaan yang diadopsi untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan yang efektif. “SATU” sebagai pengingat sekaligus memberikan inspirasi kepada seluruh insan Angkasa Pura Airports untuk melakukan yang terbaik. “SATU” singkatan dari:

a. Sinergi

Definisi nilai : Cara insan PT Angkasa Pura I (Persero) menghargai keragaman dan keunikan setiap elemen untuk memberi nilai tambah bagi perusahaan, pembangunan ekonomi dan lingkungan dimana kami berada.

Panduan Perilaku : Intensif dalam menjalin koordinasi antar individu, unit kerja dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan lingkungan.

1. Saling menghargai dalam memberikan saran, kritik dan pendapat yang membangun
2. Saling memberi semangat dengan antusias untuk menghasilkan kinerja unggul.

b. Adaptif

Definisi nilai: Daya, semangat dan hasrat insan PT. Angkasa Pura I (Persero) yang pantang menyerah, proaktif merespon perubahan dan kaya akan inovasi

Panduan perilaku:

1. Aktif meningkatkan kompetensi (ketrampilan dan pengetahuan) melalui pembelajaran dan berbagai pengetahuan baik secara kolektif maupun individual
2. Proaktif dalam menghadapi perubahan internal maupun eksternal
3. Pantang menyerah dengan mengembangkan cara-cara baru yang inovatif untuk penyelesaian tugas dengan sempurna.

c. Terpercaya

Definisi nilai: Karakter insan PT. Angkasa Pura I (Persero) yang senantiasa selaras antara kata dengan perbuatan, jujur dalam menjalankan tugas serta kewajiban, dan dapat diandalkan.

Panduan perilaku:

1. Jujur dalam memegang nilai-nilai kebenaran yang hakiki
2. Selaras antara kata dan perbuatan
3. Disiplin dalam penyelesaian pekerjaan
4. Bertanggung jawab terhadap hasil yang di capai tanpa menyalahkan pihak lain.

d. Unggul

Definisi nilai: Komitmen insan PT. Angkasa Pura I (Persero) memberikan layanan prima dengan profesional dan bertanggung jawab untuk memuaskan pelanggan secara berkelanjutan.

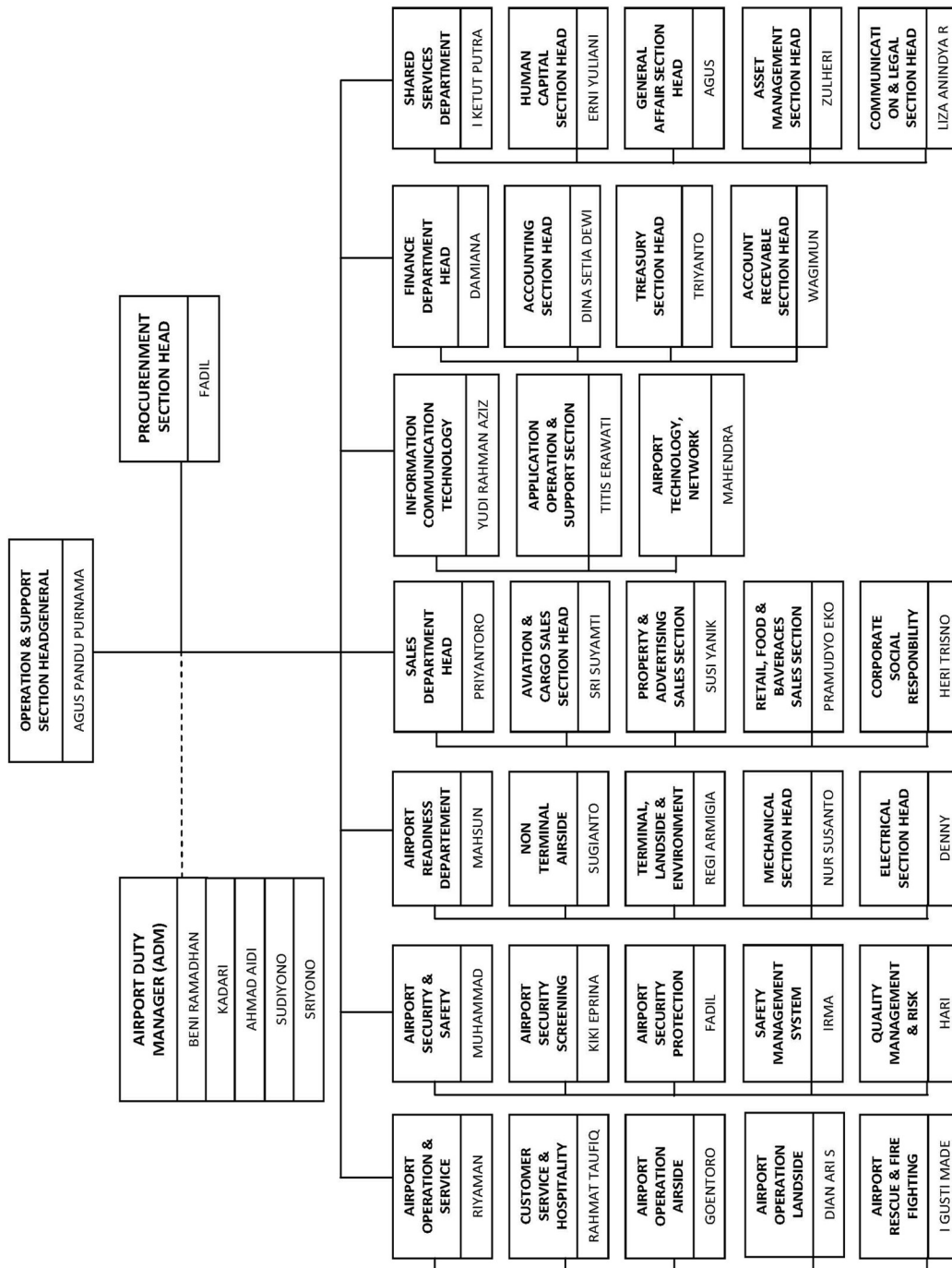
Panduan perilaku:

1. bersikap dan bertindak yang terbaik untuk melayani kebutuhan pelanggan internal dan eksternal

2. Cepat dan tepat dalam memberikan solusi terhadap kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar layanan yang ditetapkan
3. Ahli dan mampu dalam menyelesaikan tugas serta memberikan solusi yang berkualitas melebihi harapan pelanggan (baik pelanggan internal maupun eksternal). (Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta)

E. Struktur Organisasi PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara International Yogyakarta

Gambar 2.2



(Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta)

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta merupakan salah satu dari 14 (empat belas) Kantor Cabang yang memiliki Struktur Organisasi dan Tata kerja tersendiri. PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dipimpin oleh seorang *General Manager* yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Direksi di Kantor Pusat.

Dari struktur organisasi internal pada PT. Angkasa Pura I Yogyakarta penulis mewawancarai divisi *Corporate Social Responsibility Section*. Secara struktural PT. Angkasa Pura I Yogyakarta tidak memiliki deskripsi pekerjaan. *Corporate Social Responsibility* dipimpin oleh *Section Head* yang bernama Heri Trisno Wibowo yang memiliki fungsi jabatan untuk memimpin dan mengelola kegiatan CSR. *Corporate Social Responsibility* terdiri dari:

- A. Wida Aulya selaku staff CSR yang memiliki fungsi jabatan yang mengurus bagian binalingkungan.
- B. Kristin Fanda selaku staff bagian kemitraan.
- C. Endi Hermawan selaku staff bagian Monitoring.
- D. Prastika selaku staff bagian kesehatan keliling.